

## PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI

Yustina Lusi Ardhita<sup>1</sup>, Sihar Tambun<sup>2</sup>, Melinda Malau<sup>3</sup>

[yustinalusi4@gmail.com](mailto:yustinalusi4@gmail.com)<sup>1</sup>, [sihar.tambun@gmail.com](mailto:sihar.tambun@gmail.com)<sup>2</sup>, [melinda.malau@uki.ac.id](mailto:melinda.malau@uki.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Kristen Indonesia<sup>1,3</sup>, Universitas 17 Agustus 1945<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Keandalan dan relevansi suatu informasi pada laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk menjaga dua hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh agresivitas pajak, kompleksitas operasi, financial distress terhadap audit delay dengan corporate governance sebagai pemoderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu 47 perusahaan perbankan. Menggunakan metode purposive sampling dalam penarikan sampel, didapatkan 20 perusahaan perbankan selama periode lima tahun sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 sampel, serta data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis menggunakan Stata 15, sedangkan metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak dan kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit delay, dan financial distress berpengaruh negatif terhadap audit delay. Corporate governance mampu memperlemah pengaruh positif agresivitas pajak dan kompleksitas operasi terhadap audit delay, serta corporate governance memperlemah pengaruh negatif financial distress terhadap audit delay.

**Kata Kunci:** Agresivitas Pajak, Kompleksitas Operasi, Kondisi Keuangan, Keterlambatan Audit, Tata Kelola.

### ABSTRACT

*The reliability and relevance of information in financial statements are of utmost importance. Audits of financial statements are conducted to maintain these two aspects. This study aims to examine the impact of tax aggressiveness, operational complexity, and financial distress on audit delay, with corporate governance as a moderating variable, in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The population for this research consists of 47 banking companies. Using a purposive sampling method, a sample of 20 banking companies over five years period was obtained, resulting in a total sample size of 100 observations. The data used in this study is secondary data sourced from the Indonesia Stock Exchange. The research employs a quantitative approach, with Stata 15 as the analysis tool, and the data processing method utilized is panel data regression analysis. The findings of this study indicate that tax aggressiveness and operational complexity have a positive effect on audit delay, while financial distress has a negative effect on audit delay. Additionally, corporate governance is able to weaken the positive impact of tax aggressiveness and operational complexity on audit delay, as well as mitigate the negative impact of financial distress on audit delay.*

**Keywords:** Tax Aggressiveness, Operational Complexity, Financial Distress, Audit Delay, Corporate Governance.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan. Semua informasi yang ada pada laporan keuangan akan dijadikan pemegang saham sebagai dasar dalam penilaian kinerja perusahaan serta pengambilan keputusan mengenai apakah perusahaan mampu memberikan keuntungan atau tidak untuk mereka

(Khamisah *et al.*, 2023).

Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tertera dalam peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan dan mempublikasi laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir atau setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Salah satu perusahaan yang berperan aktif dalam pasar modal yaitu perusahaan perbankan yang dimana menunjang sektor riil dan perekonomian di Indonesia yang dapat memberikan kontribusi besar pada perkembangan bursa.

**Tabel 1 Jumlah Perusahaan Perbankan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2020-2024**

| No. | Tahun | Jumlah Perusahaan yang Terlambat |
|-----|-------|----------------------------------|
| 1   | 2020  | 15                               |
| 2   | 2021  | 3                                |
| 3   | 2022  | 2                                |
| 4   | 2023  | 3                                |
| 5   | 2024  | 3                                |

Sumber: *idx.co.id (Data diolah, 2025)*

Tabel 1 menjelaskan bahwa tercatat selama periode tahun 2020 sampai 2024 terdapat kasus perusahaan perbankan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya ke Bursa Efek Indonesia (BEI). 15 perusahaan perbankan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya per 31 Desember 2020 yaitu AGRO, BJTM, BANK, BACA, BGTG, BNBA, BVIC, AMAR, AGRS, BSIM, BINA, NOBU, MAYA, BCIC, dan BSWD. Terdapat 3 perusahaan perbankan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya per 31 Desember 2021 yaitu NOBU, MAYA, dan BSWD. Terdapat 2 perusahaan perbankan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya per 31 Desember 2022 yaitu AMAR dan MAYA. Terdapat 3 perusahaan perbankan yang terlambat melaporkan laporan keuangan per 31 Desember 2023 yaitu BBKP, MAYA, dan BCIC, serta 2 perusahaan perbankan yang terlambat melaporkan laporan keuangan per 31 Desember 2024 yaitu BANK, BACA, dan MAYA. Berdasarkan data pada perusahaan perbankan yang melakukan pelanggaran pada aturan yang diterbitkan OJK membuktikan bahwa peraturan serta sanksi yang dibuat bukanlah menjadi faktor utama yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan (Oktavia, 2022).

*Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Kualitas dari laporan keuangan audit yang buruk akan mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut. Menurut Oktavia (2022) ketepatan waktu untuk melaporkan laporan keuangan menjadi ukuran keberhasilan dalam perusahaan karena menjadi syarat utama untuk peningkatan kualitas perusahaan.

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan dalam menyajikan sebuah laporan penghasilan kena pajak yang tidak sama dengan kondisi yang seharusnya, karena manajemen telah melakukan sebuah tindakan perencanaan pajak yang tidak melanggar hukum (*Tax avoidance*) atau dengan tindakan yang melanggar hukum (*Tax Evaxion*). Penghindaran pajak merupakan rekayasa yang masih ada pada bingkai ketetapan perpajakan (Siahaan *et al.*, 2022).

Faktor lainnya terdapat kompleksitas operasi. Kompleksitas operasi dapat digambarkan secara sederhana bahwa suatu perusahaan bergantung pada jumlah dari setiap unit operasi atau cabang yang diversifikasi bisnis, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan penyelesaian laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan mengindikasikan bahwa

perusahaan tersebut mempunyai banyak unit operasi, maka dari itu volume transaksi dan pencatatannya juga besar (Hasanah, 2025).

*Financial distress* dapat menjadi faktor penyebab terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut Hernadianto *et al.* (2020) *financial distress* dimulai saat perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban yang sifatnya berjangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban yang bersifat solvabilitas.

Sistem yang mengatur pengelolaan di perusahaan yaitu *corporate governance*. Standar *corporate governance* yang baik tidak dapat dipisahkan dari ketepatan publikasi laporan keuangan (Saputra dan Agustin, 2021). Dengan menerapkan *corporate governance* yang baik diharapkan terciptanya pengawasan terhadap kegiatan manajer yang dapat meminimalisasi tindakan agresivitas pajak (Putri *et al.*, 2025). Kompleksitas operasi yang tinggi lebih mudah diatasi jika *corporate governance* yang diterapkan perusahaan kuat dan efektif. *Financial distress* merupakan kabar buruk bagi perusahaan, adanya *corporate governance* yang kuat seperti mengimplementasikan manajemen risiko yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi masalah keuangan lebih awal akan dapat diselesaikan lebih cepat meskipun perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Keunikan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian sebelumnya belum ada yang menempatkan *corporate governance* sebagai variabel moderasi diantara pengaruh agresivitas pajak, kompleksitas operasi, dan *financial distress* yang diuji pengaruhnya terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh agresivitas pajak terhadap *audit delay*, pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay* dan pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*. Dan menguji peran *corporate governance* sebagai pemoderasi hubungan antara agresivitas pajak dan *audit delay*, menguji peran *corporate governance* sebagai pemoderasi hubungan antara kompleksitas operasi dan *audit delay*, serta menguji peran *corporate governance* sebagai pemoderasi hubungan antara *financial distress* dan *audit delay*.

## **LITERATURE REVIEW DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) berisi terkait keadaan dimana adanya ketidaksesuaian informasi yang dimiliki oleh *agen* (manajer) dan *principal* (pemilik). Situasi ini dapat diartikan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika agen mempunyai akses ke informasi yang lebih banyak dibanding dengan pihak *principal*. Pihak ketiga memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi antara agen dan *principal*, salah satunya dengan memanfaatkan jasa auditor eksternal untuk menilai kinerja agen atau manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa individu ataupun perusahaan bisa mengurangi asimetri informasi melalui sinyal. Perusahaan akan memberikan suatu informasi kepada pasar untuk menunjukkan kualitas atau prospek masa depan dari perusahaan itu sendiri. Menurut Ayushabrina dan Rahardjo (2014) pasar akan langsung memberikan respon atau bereaksi terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan, baik sebagai sinyal positif maupun negatif. Investor dapat membuat keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan setelah menilai ketepatan waktu laporan keuangan yang disajikan oleh masing-masing perusahaan.

## **Agresivitas Pajak**

Penghindaran pajak merupakan rekayasa yang masih ada pada bingkai ketetapan perpajakan (Siahaan *et al.*, 2022). Perusahaan sebagai wajib pajak badan mempunyai kecenderungan untuk memanfaatkan kelemahan yang ada pada undang-undang ataupun peraturan perpajakan. Kelemahan tersebut disebut dengan *grey area* yaitu celah atau kelonggaran regulasi yang berada antara praktik perencanaan atau perhitungan pajak yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan (Prawati, 2021). Semakin banyak celah yang digunakan oleh perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

## **Kompleksitas Operasi**

Menurut Sari dan Sujana (2021), kompleksitas operasi adalah merupakan dampak karena terbentuknya departemen serta pembagian pekerjaan yang fokusnya pada banyak unit yang berbeda. Adanya anak perusahaan, maka auditor harus memeriksa semua transaksi yang ada pada induk dan anak perusahaan. Semakin kompleks sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan banyaknya jumlah anak perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan akan menjadi lebih panjang.

## **Financial Distress**

Tambun (2021) mengemukakan jika *financial distress* terjadi secara terus menerus, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memaksakan tetap beroperasi dengan dana yang kecil dan bisa saja dana tersebut diambil dari pos yang tidak seharusnya untuk kegiatan operasional, seperti pos untuk kegiatan investasi atau pendanaan. Menurut Agustina dan Malau (2023) dalam menjalankan suatu usaha, perusahaan tidak dapat terhindar dari berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

## **Audit Delay**

*Audit delay* terjadi saat laporan audit tidak selesai tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, sehingga keterlambatan ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor, kredibilitas perusahaan, dan kepatuhan terhadap regulator (Putriningsih dan Parinduri, 2025).

## **Corporate Governance**

*Corporate governance* merupakan proses-proses, praktik atau kebiasaan, kebijakan dan aturan yang memengaruhi pengelolaan, pengarahannya, serta pengawasan suatu perusahaan (Bagiana, 2022). *Corporate governance* dijadikan sebagai salah satu cara dalam memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan (Tambun, 2020).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan teori agensi, adanya tindakan penghindaran pajak akan menimbulkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan tindakan yang direncanakan untuk kepentingannya sendiri, yakni menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya dengan meminimalkan pengeluaran yang termasuk beban pajak (Niocolas dan Lukman, 2022). Apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak dan hal ini terungkap selama proses audit, maka durasi audit dapat menjadi lebih lama.

### **H1: Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *audit delay*.**

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan teori sinyal, yang menyoroti sinyal baik atau sinyal buruk, perusahaan yang semakin kompleks dapat mengakibatkan proses audit semakin lama sehingga menyebabkan *audit delay*. Adanya laporan konsolidasi, entitas yang mempunyai cabang atau anak perusahaan membuat pengerjaan audit menjadi lebih kompleks (Napisah dan

Lestari, 2020).

**H2: Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.**

**Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan teori sinyal, *financial distress* dapat dianggap sebagai sinyal negatif bagi laporan keuangan suatu perusahaan. Jika perusahaan mengalami *financial distress*, mereka cenderung menunda pengiriman laporan keuangan kepada para investor. *Financial distress* merupakan fase penurunan situasi keuangan yang terbangun sebelum entitas bisnis mengalami pailit, sehingga keterlambatan laporan audit akan meningkat seiring adanya *financial distress* (Park dan Choi, 2023).

**H3: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.**

**Moderasi *Corporate Governance* atas Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Audit Delay***

*Agency Theory* menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). *Corporate governance* yang baik dirancang oleh perusahaan dengan maksud meningkatkan performa perusahaan untuk keberlangsungan jangka panjang sehingga mampu mengatasi masalah agensi (Fadhilah dan Lastanti, 2024). Semakin agresif strategi pajak yang dilakukan perusahaan, akan semakin banyak waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan yang menyeluruh. *Audit delay* dapat dicegah jika suatu perusahaan mempunyai *corporate governance* yang baik dan mempunyai sistem pengendalian yang diterapkan oleh sebuah perusahaan dan pengelolaan yang kuat serta terkendali (Bakara dan Siagian, 2021).

**H4: *Corporate governance* memperlemah pengaruh agresivitas pajak terhadap *audit delay*.**

**Moderasi *Corporate Governance* atas Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Audit Delay***

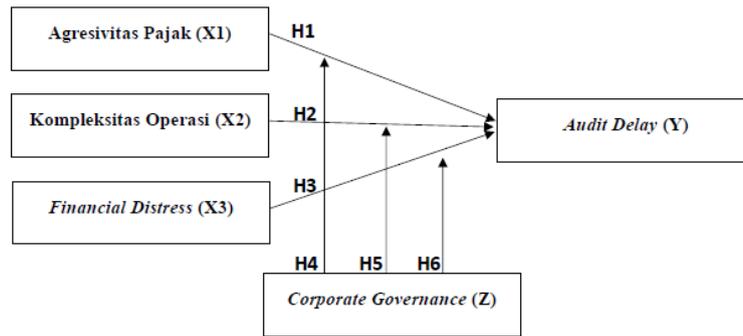
*Signalling theory* yang berkaitan dengan sinyal baik dan sinyal buruk dimana semakin tinggi kompleksitas operasi, semakin besar pula kemungkinan terjadinya *audit delay* yang akan menyebabkan sinyal buruk karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan mengaudit proses-proses yang kompleks. *Corporate governance* yang efektif dapat mengurangi dampak negatif dari kompleksitas operasi terhadap *audit delay* (Napisah dan Lestari 2020).

**H5: *Corporate governance* memperlemah pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay*.**

**Moderasi *Corporate Governance* atas Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay***

*Signalling theory* yang berhubungan dengan sinyal baik dan sinyal buruk. *Financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh adanya informasi negatif dalam laporan keuangan. *Corporate governance* bisa membantu mengurangi dampak dari *financial distress* terhadap *audit delay* (Tannaya dan Lasdi, 2021). Mekanisme tata kelola yang baik dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko yang timbul dari kondisi *financial distress* secara lebih cepat dan efektif.

**H5: *Corporate governance* memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.**



Gambar 1 Rerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Studi ini meneliti pengaruh beberapa faktor terhadap audit delay pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu agresivitas pajak, kompleksitas operasi, dan financial distress. Sedangkan variabel dependennya adalah audit delay, dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id>. Model penelitian yang akan digunakan untuk penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan perbankan dan menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel dan mendapatkan 20 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.

Tabel 2 Operasional Variabel

| Variabel   | Pengukuran Variabel   | Skala   |
|--|---|---------|
| <b>Dependen (Y):</b><br><i>Audit Delay</i><br>(Sirait, 2022)                             | $Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$                         | Ordinal |
| <b>Independen:</b><br>Agresivitas Pajak (XI)<br>(Pandia dan Wailan'An, 2022)             | $ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$                                | Rasio   |
| Kompleksitas Operasi (X2)<br>(Bambang dan Waskito, 2022)                                 | Kompleksitas Operasi = Jumlah anak perusahaan   | Ordinal |
| <i>Financial Distress</i> (X3)<br>(Putri dan Erinos, 2020)                               | $ICR = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$                                  | Rasio   |
| <b>Moderasi (Z):</b><br><i>Corporate Governance</i><br>(Salsabilla <i>et al.</i> , 2022) | Keahlian Akuntansi Komisaris = Jumlah Komisaris dengan Latar Belakang Akuntansi / Total Dewan Komisaris | Rasio   |

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama statistik deskriptif yang merupakan cabang statistik yang fokus pada pengumpulan, penyajian, dan penguraian data agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang berbagai karakteristik data. Tahap kedua uji korelasi digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara dua variabel. Tahap ketiga pemilihan model terbaik untuk mengestimasi regresi data panel terdapat 3 model yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, serta Random Effect Model. Pemilihan model terbaik dilakukan dengan pengujian data panel. Uji chow untuk memilih pendekatan paling baik antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model. Bila nilai  $\rho > 0,05$  maka dari itu model yang tepat

digunakan yaitu Fixed Effect Model dan sebaliknya. Uji Lagrange Multiplier untuk memilih model atau pendekatan paling baik diantara Common Effect Model atau Random Effect Model dalam estimasi data panel. Bila nilai prob >  $\chi^2$  kurang dari 0,05, model yang paling baik digunakan Random Effect Model dan sebaliknya. Uji hausman untuk memilih model yang paling baik antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model dalam estimasi data panel. Apabila nilai prob >  $\chi^2$  lebih kecil dari 0,05 maka model yang paling tepat digunakan Fixed Effect Model dan sebaliknya. Tahap keempat uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Apabila dalam pemilihan model terbaik yang terbaik adalah random effect model maka tidak diperlukan uji asumsi klasik. Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang dimana langkah prosedural yang memiliki tujuan untuk menghasilkan keputusan yaitu menerima atau menolak suatu hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2024. Data yang dikumpulkan meliputi agresivitas pajak, kompleksitas operasi, *financial distress*, *audit delay* dan *corporate governance*. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari setiap variabel dalam penelitian, baik dari segi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, maksimum maupun standar deviasi.

**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

|                  | AD     | AP     | KO    | FD     | CG     |
|------------------|--------|--------|-------|--------|--------|
| <i>Mean</i>      | 48,58  | 0,2925 | 2,76  | 1,2484 | 0,3727 |
| <i>Maximum</i>   | 139    | 4,74   | 10    | 6,62   | 0,80   |
| <i>Minimum</i>   | 15     | 0,01   | 1     | 0,01   | 0,13   |
| <i>Std. Dev.</i> | 24,694 | 0,472  | 2,667 | 1,295  | 0,154  |

*Sumber: Output STATA 15 (2025)*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui variabel *audit delay* mempunyai nilai *mean* sebesar 48,58; nilai *maximum* sebesar 139; nilai minimum yang diperoleh 15; dan tingkat sebaran data sebesar 24,694. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Mayapada Internasional Tbk mempunyai nilai *audit delay* yang paling tinggi sebesar 139 hari pada tahun 2020 yang berarti terdapat indikasi adanya masalah potensial dalam proses audit, karena keterlambatan yang lebih lama sering kali terkait dengan masalah yang belum terselesaikan. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *audit delay* terendah yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 15 hari pada tahun 2023. Pada variabel agresivitas pajak memperlihatkan bahwa nilai *mean* sebesar 0,2925, nilai *maximum* sebesar 4,74, nilai minimum sebesar 0,01, dan tingkat sebaran data sebesar 0,472. Menunjukkan bahwa PT Bank of India Indonesia Tbk mempunyai nilai agresivitas pajak tertinggi sebesar 4,74 pada tahun 2020. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai agresivitas pajak terendah yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 0,01 pada tahun 2020.

Pada variabel kompleksitas operasi memperlihatkan bahwa nilai *mean* sebesar 2,76, nilai *maximum* sebesar 10, nilai minimum yaitu 1, dan tingkat sebaran data sebesar 2,667. Menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki nilai kompleksitas operasi tertinggi sebesar 10 pada tahun 2022, 2023, dan 2024. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai kompleksitas operasi terendah sebesar 1 yaitu PT Bank SMBC Indonesia Tbk pada tahun 2020. PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2020-2022. PT Bank Danamon Tbk pada tahun 2023 dan 2024 Serta pada tahun 2020-2024 terdapat beberapa perusahaan yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, dan PT Bank of India Indonesia Tbk. Pada variabel *financial distress* memperlihatkan bahwa nilai *mean* sebesar 1,2484, nilai *maximum* sebesar 6,62, nilai minimum sebesar 0,01, dan tingkat sebaran data sebesar 1,295. Dapat diketahui bahwa PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2022 mempunyai nilai *financial distress* tertinggi sebesar 6,62. Sedangkan nilai terendahnya yaitu PT Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2021-2024. Hasil analisis statistik pada variabel *corporate governance* memperlihatkan bahwa nilai *mean* sebesar 0,3727, nilai *maximum* sebesar 0,80, nilai minimum sebesar 0,13, dan tingkat sebaran data sebesar 0,154. Diketahui bahwa PT Bank Central Asia Tbk mempunyai nilai *corporate governance* tertinggi sebesar 0,80 pada tahun 2022 dan 2023, sedangkan nilai terendahnya pada PT Bank Permata Tbk sebesar 0,13 tahun 2020, 2023, dan 2024.

Berikut *summary* hasil dari ketiga pengujian tersebut beserta keputusan model terbaiknya

**Tabel 4 Hasil Pengujian Model Terbaik**

| Model                           | Pengukuran                     | Keputusan                    |
|---------------------------------|--------------------------------|------------------------------|
| <i>Chow Test</i>                | $Rho = 0,8101 > 0,50$          | FEM lebih baik dari pada CEM |
| <i>Lagrange Multiplier Test</i> | $Prob > \chi^2 = 0,000 < 0,05$ | REM lebih baik dari pada CEM |
| <i>Hausman Test</i>             | $Prob > \chi^2 = 5,44 > 0,05$  | REM lebih baik dari pada FEM |

Sumber: Output STATA 15 (2025)

Hasil pengujian, *chow test* menghasilkan nilai rho  $0,8101 > 0,50$  yang berarti bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan dengan *common effect model*. Kemudian, *langrange multiplier test* menghasilkan angka probabily chibar square  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa *random effect model* lebih baik dari *common effect model*. Selanjutnya terdapat *hausman test* menghasilkan angka probabily chibar square  $5,44 > 0,05$  yang berarti bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model* sehingga hasil yang terbaik adalah *random effect model* maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena regresi dari *ordinary least squares* menjadi *generalized least squares*.

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Data Panel**

| Hipotesis  | Coefficient | t-Statistic | P-Value | Keterangan |
|--|-------------|-------------|---------|------------|
| H1: Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .                              | 52,89398    | 2,53        | 0,0065  | Diterima   |
| H2: Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .                           | 2,106421    | 1,76        | 0,0405  | Diterima   |
| H3: <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .                      | -10,2102    | -3,43       | 0,0005  | Ditolak    |
| H4: <i>Corporate governance</i> memperlemah pengaruh agresivitas pajak terhadap <i>audit delay</i> . | -58,64796   | -1,94       | 0,0275  | Diterima   |
| H5: <i>Corporate governance</i> memperlemah pengaruh kompleksitas operasi terhadap                   | -9,929214   | -3,80       | 0,000   | Diterima   |

|   |          |      |       |          |
|---|----------|------|-------|----------|
| <i>audit delay.</i>   |          |      |       |          |
| H6: <i>Corporate governance</i> memperlemah pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>audit delay.</i> | 16,66437 | 3,65 | 0,000 | Diterima |

Sumber: Output STATA 15 (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik yang terbaik uji LM dan Hausman maka hasil regresi menggunakan *Random effect Model* (REM), berikut beberapa pembahasan yang mendalam untuk masing-masing variabel.

#### **Pengaruh agresivitas pajak terhadap *audit delay***

Pengujian variabel agresivitas pajak menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2,53 lebih besar dari 1,65 dan *p-value* 0,0065 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, Hasil penelitian ini senada dengan teori agensi dimana adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik, hal ini juga akan berhubungan dengan perusahaan dan otoritas pajak yang artinya bahwa variabel agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Agresivitas pajak dapat memperpanjang waktu dalam proses audit. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme perusahaan melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak cenderung mempunyai transaksi yang lebih kompleks serta struktur perpajakan yang rumit (Muzakkiyah dan Aisyaturrahmi 2024). Maka dari itu auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan prosedur audit yang lebih mendalam untuk memastikan kepatuhan dan keakuratan laporan keuangan.

#### **Pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay***

Pengujian variabel kompleksitas operasi menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 1,76 lebih besar dari 1,65 dan *p-value* 0,0405 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya bahwa variabel kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini senada dengan teori sinyal, perusahaan dengan kompleksitas operasi tinggi memberikan sinyal bahwa mereka memiliki risiko dan tantangan yang lebih besar dalam pelaporan keuangan. Sinyal ini dapat mempengaruhi persepsi auditor dan pasar terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Artinya semakin kompleks operasi perusahaan maka semakin banyak informasi yang harus dikumpulkan dan dianalisis oleh auditor yang dapat memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan (Ananda *et al.*, 2021).

#### **Pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay***

Pengujian variabel *financial distress* menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 3,43 lebih besar dari 1,65 dan *p-value* 0,0005 lebih kecil dari 0,05 dengan pengaruh negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, yang artinya bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menyelesaikan audit laporan keuangan lebih cepat. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk memiliki insentif untuk segera menyelesaikan audit guna mengungkapkan kondisi mereka kepada pemangku kepentingan. Selain itu, auditor mungkin juga terdorong untuk menyelesaikan audit lebih cepat untuk mengurangi risiko reputasi yang terkait dengan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (Kristiana dan Annisa 2022).

#### **Moderasi *corporate governance* atas pengaruh agresivitas pajak terhadap *audit delay***

Pengujian variabel *corporate governance* dengan agresivitas pajak menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 1,94 lebih besar dari 1,65 dan *p-value* 0,0275 lebih kecil dari 0,05 dengan pengaruh negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya bahwa variabel *corporate governance* dapat memperlemah pengaruh agresivitas pajak terhadap *audit delay*. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari dewan direksi dan

komite audit, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait perencanaan pajak yang agresif. Hal ini dapat mengurangi risiko yang terkait dengan penghindaran pajak, yang sering kali memerlukan waktu dan sumber daya tambahan untuk dijelaskan kepada auditor, sehingga mengurangi terjadinya *audit delay* (Gontara dan Khelif, 2021; Chan dan Song, 2021; Asiriwa *et al.*, 2021; Kerr *et al.*, 2024).

#### **Moderasi *corporate governance* atas pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay***

Pengujian variabel *corporate governance* dengan kompleksitas operasi menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 3,80 lebih besar dari 1,65 dan *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya bahwa variabel *corporate governance* dapat memperlemah pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Artinya *corporate governance* yang efektif menciptakan struktur organisasi yang jelas dan sistematis, yang membantu dalam pengelolaan dan pengawasan berbagai aspek operasional perusahaan. Entitas dengan anak yang lebih banyak akan lebih rumit sebab adanya laporan konsolidasi antara perusahaan anak dan perusahaan induk yang perlu di audit (Ananda *et al.*, 2021). Dengan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas, perusahaan dapat mengurangi kebingungan dan meningkatkan efisiensi dalam proses operasional, sehingga meminimalkan potensi keterlambatan dalam penyediaan informasi yang diperlukan untuk audit

#### **Moderasi *corporate governance* atas pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay***

Pengujian variabel *corporate governance* dengan *financial distress* menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 3,65 lebih besar dari 1,65 dan *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya bahwa variabel *corporate governance* dapat memperlemah pengaruh negatif *financial distress* terhadap *audit delay*. *Corporate governance* yang efektif menciptakan struktur pengawasan yang kuat, yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola situasi *financial distress* dengan lebih baik. Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa praktik *corporate governance* diterapkan secara tepat dan efisien untuk meminimalkan risiko *audit delay*, terutama dalam kondisi *financial distress* (Tannaya dan Lasdi, 2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin agresif perusahaan melakukan penghindaran pajak, maka akan semakin banyak waktu yang dibutuhkan dalam proses audit laporan keuangan. Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin kompleks suatu perusahaan atau semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kesulitan keuangan tidak berdampak pada waktu dalam mempublikasi laporan keuangan. Moderasi *corporate governance* mampu memperlemah pengaruh dari agresivitas pajak terhadap *audit delay*. Dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, *corporate governance* dapat memperjelas dalam melaporkan strategi pajak yang digunakan, sehingga auditor dapat lebih mudah memahami dan mengevaluasi kebijakan pajak, yang pada gilirannya mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Moderasi *corporate governance* mampu memperlemah pengaruh dari kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Struktur organisasi yang jelas dan prosedur audit yang efisien yang dihasilkan dari *corporate governance* yang baik membantu mengurangi kompleksitas operasi, memudahkan auditor dalam mengevaluasi transaksi, dan mempercepat proses audit. Moderasi *corporate governance* mampu memperlemah pengaruh negatif dari *financial distress* terhadap *audit*

delay. Corporate governance yang baik membantu perusahaan dalam mengelola risiko keuangan secara efektif dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, sehingga mengurangi kemungkinan masalah yang dapat menyebabkan audit delay. Dengan dukungan manajemen yang tepat, perusahaan dapat lebih cepat mengatasi tantangan yang muncul, memastikan bahwa proses audit berjalan lebih lancar dan tepat waktu.

Keterbatasan dalam penelitian ini terjadi pada saat proses pada saat melakukan penelitian. Keterbatasan sumber referensi yang tersedia khususnya pada variabel moderasi. Sehingga peneliti membutuhkan lebih banyak waktu untuk mencari referensi yang sesuai. Pengalaman dan keterampilan peneliti yang mempengaruhi selama proses mengolah data penelitian. Sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak. Nilai Adj. R-square yang masih dikategori rendah karena kurangnya variabel independen.

Implikasi praktis dalam penelitian ini bahwa hasil penelitian jika ingin menurunkan audit delay, maka prioritas strategi yang bisa dilakukan adalah mengurangi agresivitas pajak. Jika perusahaan ingin menurunkan audit delay melalui strategi kolaborasi, maka penelitian ini merekomendasikan strategi kolaborasi antara corporate governance dengan agresivitas pajak dan kompleksitas operasi. Sedangkan implikasi teoritis dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini menjadi bukti implikasi baru tentang kontribusi agresivitas pajak, kompleksitas operasi, dan financial distress terhadap audit delay dengan corporate governance sebagai pemoderasi.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Perusahaan sebaiknya mengadopsi pendekatan yang lebih konservatif dalam perencanaan pajak. Dengan mengurangi agresivitas pajak, perusahaan dapat meminimalkan kompleksitas yang dihadapi auditor, sehingga mempercepat proses audit. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa strategi pajak yang diterapkan sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk menghindari masalah di kemudian hari. Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan atau operasi yang kompleks perlu mempertimbangkan untuk menyederhanakan struktur organisasi mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi jumlah entitas yang tidak perlu atau mengintegrasikan operasi yang serupa. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengurangi kompleksitas yang dihadapi auditor dan mempercepat proses audit. Perusahaan harus mengimplementasikan praktik manajemen keuangan yang proaktif untuk menghindari financial distress. Ini termasuk pengelolaan arus kas yang baik, perencanaan keuangan yang matang, dan pengawasan terhadap pengeluaran. Dengan mengurangi risiko financial distress, perusahaan dapat memastikan bahwa audit dapat dilakukan tepat waktu tanpa adanya gangguan. Perusahaan perlu berinvestasi dalam peningkatan corporate governance dengan membentuk komite audit yang kuat dan menerapkan kebijakan transparansi yang ketat. Perusahaan harus memberikan pelatihan kepada karyawan, terutama yang terlibat dalam proses audit dan pelaporan keuangan, mengenai pentingnya corporate governance dan kepatuhan terhadap regulasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., dan Malau, M. (2023). Financial Distress, Earnings Management, and Leverage Effect on Firm Value with Firm Size as a Moderation Variable. *International Journal of Social Service and Research (IJSSR)*, 3(3), 856–868. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/11673>
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., dan Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315.
- Asiriwa, O., Adeyemi, S. B., Uwuigbe, O. R., Uwuigbe, U., dan Ozordi, E. (2021). Tax Aggressiveness and Timeliness of Financial Reporting in Nigeria Financial Sector. *Academy*

- of Accounting and Financial Studies Journal, 25(6), 1–11.
- Ayushabrina, F., dan Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Financial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(02), 1–12.
- Bagiana, I. K. (2022). *Corporate Governance: Tinjauan Teori dan Praktis*. UNMAS PRESS.
- Bakara, D. A., dan Siagian, H. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada IDX 30 Tahun 2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(3a), 16–28.
- Bambang, B., dan Waskito, I. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 671–684. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.339>
- Chan, S. H., dan Song, Q. (2021). Implications of Tax Audit Risk, Consequences, Aggressive Behavior and Ethics for Compliance. *International Journal of Accounting dan Information Management*, 29(5), 823–847. <https://doi.org/I.10.1108/IJAIM-09-2021-0183>
- Fadhilah, A. F., dan Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kompleksitas Operasional, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2630>
- Gontara, H., dan Khelif, H. (2021). Tax Avoidance and Audit Report Lag in South Africa: the Moderating Effect of Auditor Type. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 732–740. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2020-0197>
- Hasanah, M. (2025). Pengaruh Komite Audit, Dualitas CEO, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023.
- Hernadianto, H., Yusmaniarti, Y., dan Fratnesi, F. (2020). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Jasa Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 89–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jsmbi.v10i1.3391>
- Jensen dan Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownerships Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kerr, J. N., Price, R., Román, F. J., dan Romney, M. A. (2024). Corporate Governance and Tax Avoidance: Evidence from Governance Reform. *Journal of Accounting and Public Policy*, 47, 107–232. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2024.107232>
- Khamisah, N., Nurullah, A., dan Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- Kristiana, L. W., dan Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267–278. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>
- Muzakkiyah dan Aisyaturrahmi. (2024). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Bisnis (JSAB)*, 6(4), 13–20.
- Napisah, L. S., dan Lestari, A. F. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, dan Penerapan International Financial Reporting Standards Terhadap Audit delay (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016—2018). *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(1), 254–262.
- Niocolas, J. O., dan Lukman, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Penghindaran Pajak Terhadap Penerbitan Laporan Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(2), 241–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v19i2.4198>
- Oktavia, N. K. N. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas

- Audit Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
- Pandia, S. E. N. S., dan Wailan'An, E. J. (2022). Tingkat Agresivitas Pajak Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi di Indonesia dan Malaysia yang Dimoderasi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 499–508. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1451>
- Pardede, E. T. N., dan Ratnawati, T. (2025). Pengaruh Reputasi KAP, Pertumbuhan Keuangan Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Risiko Keuangan dan Opini Audit Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5833–5844. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.7160>
- Park, H. J., dan Choi, J. (2023). Financial Distress and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea. *Gajah Mada International Journal of Business*, 25(3), 301–326.
- Prawati, L. D. (2021). Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Agresivitas dan Tax Evation. Binus University of Accounting.
- Putri, D. S., dan Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>
- Putri, E., Wibowo, J., dan Machdar, N. M. (2025). Peran Intensitas Modal dan Tingkat Hutang terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 120–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3549>
- Putriningsih, R. A., dan Parinduri, A. Z. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 517–526. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v5i1.22424>
- Salsabilla, A. I., Indriani, E., dan Kartikasari, N. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 394–406. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.239>
- Saputra, M. I., dan Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance(GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>
- Sari, N. K. M. A., dan Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 557–567. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.31249>
- Siahaan, W. C., Malau, M., dan Sembiring, C. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (Roa) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2020. *Fundamental Management Journal*, 7(1), 57–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/fjm.v7i1p.3884>
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 136–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Spence, M. (1973). *The MIT press. The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Tambun, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergerakan Harga Saham Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 5(2), 55–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/jam.v5i2.4350>
- Tambun, S. (2021). Pengaruh Tax Planning, Financial Distress, dan Total Asset Turnover terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kegiatan Research and Development. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/map.v6i1.5002>
- Tannaya, C. I. N., dan Lasdi, L. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>